

PERKEMBANGAN GLOBALISASI, MODERNISASI, PENGARUH HEDONISME, WESTERNISASI DI KALANGAN REMAJA

Agus Rustamana¹, Nur Izzah Faradisa², Rahma Fathimah Azzahra³, Khoirunnisa Azzahra⁴, Febby Ria

Lestari⁵, Ayesha Nayla Jasmine Rahmat⁶, Sri⁷

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

E-mail: * nurizzahfarad@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh globalisasi, modernisasi, hedonisme, dan westernisasi terhadap pola pikir, perilaku, gaya hidup, identitas budaya, dan nilai moral remaja (generasi Z) di era digital, serta peran pendidikan moral, keluarga, dan nilai agama sebagai benteng. Menggunakan metode studi literatur kualitatif deskriptif dengan analisis tematik pada data sekunder (jurnal, buku, artikel), penelitian menemukan bahwa arus budaya global mempercepat perubahan ke arah individualisme, konsumsi instan, dan penyimpangan dari nilai tradisional, yang berpotensi menimbulkan krisis identitas dan degradasi budaya. Namun, pendidikan moral Pancasila, pola asuh keluarga yang penuh perhatian, dan nilai agama terbukti efektif dalam membantu remaja menyeleksi pengaruh negatif dan mempertahankan jati diri budaya. Keterbatasan penelitian terletak pada kurangnya data empiris langsung dari remaja, sehingga disarankan untuk penelitian lanjutan secara empiris.

Globalisasi, Modernisasi, Hedonisme, Westernisasi, Remaja, Generasi Z, Identitas Budaya, Pendidikan Moral, Keluarga, Nilai Agama, Era Digital

Kata kunci

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of globalization, modernization, hedonism, and westernization on the mindset, behavior, lifestyle, cultural identity, and moral values of adolescents (Generation Z) in the digital era, as well as the role of moral education, family, and religious values as a safeguard. Using a qualitative descriptive literature study method with thematic analysis on secondary data (journals, books, articles), the study finds that global cultural currents accelerate changes toward individualism, instant consumption, and deviation from traditional values, which can potentially lead to identity crises and cultural degradation. However, Pancasila moral education, attentive parenting styles, and religious values have proven effective in helping adolescents filter out negative influences and maintain their cultural identity. The limitation of the study lies in the lack of direct empirical data from adolescents, so further empirical research is suggested

Globalization, Modernization, Hedonism, Westernization, Adolescents, Generation Z, Cultural Identity, Moral Education, Family, Religious Values, Digital Era

Keywords

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap perubahan sosial dan budaya akibat perkembangan globalisasi dan modernisasi di era digital, di mana batas antarnegara menjadi semakin tidak jelas terutama dalam arus informasi, gaya hidup, dan teknologi. Di zaman sekarang, setiap remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai konten dari seluruh dunia melalui ponsel cerdas dan platform media sosial, sehingga mereka terpapar berbagai nilai dan budaya yang berbeda dengan cepat dan tanpa batas. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh luar dibandingkan generasi sebelumnya, karena mereka masih dalam tahap pembentukan identitas diri dan pemahaman tentang nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Kecepatan perkembangan teknologi juga membuat perubahan terjadi dengan sangat cepat, sehingga remaja

seringkali kesulitan untuk mengikuti dan memahami dampak jangka panjang dari setiap perubahan yang mereka alami.

Globalisasi memudahkan masuknya nilai dan budaya asing secara cepat melalui media digital, sedangkan modernisasi mempercepat perubahan nilai, norma, dan pola kehidupan menuju arah yang lebih praktis, bebas, dan individualistik. Globalisasi membawa dengan dirinya aliran barang, jasa, dan informasi yang bebas, sehingga budaya asing seperti budaya Barat dapat dengan mudah merambah ke dalam kehidupan sehari-hari remaja. Sementara itu, modernisasi menuntut adanya perubahan dalam cara berpikir dan bertindak yang lebih efisien dan fleksibel, yang seringkali mengarah pada penurunan kepatuhan terhadap norma tradisional. Kedua fenomena ini kemudian memicu munculnya hedonisme sebagai gaya hidup yang mengutamakan kesenangan instan, konsumsi yang berlebihan, dan popularitas material, serta westernisasi yang membuat budaya Barat menjadi acuan utama dalam perilaku, berpikir, dan penampilan remaja.

Hal ini selanjutnya menimbulkan berbagai masalah seperti pergeseran nilai moral, konflik identitas diri, dan potensi degradasi budaya lokal yang telah ada selama berabad-abad. Pergeseran nilai membuat banyak remaja lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, sedangkan konflik identitas muncul ketika mereka bingung antara nilai budaya lokal yang diajarkan keluarga dan nilai budaya global yang mereka lihat di media. Potensi degradasi budaya lokal juga semakin besar ketika remaja lebih tertarik dengan budaya asing daripada mempelajari dan mempertahankan budaya sendiri. Pengaruh negatif dari globalisasi, hedonisme, dan westernisasi tidak hanya memengaruhi gaya hidup sehari-hari remaja tetapi juga merambah ke dalam lingkungan pendidikan dan keluarga, sehingga menjadi sangat penting untuk membangun benteng-benteng perlindungan yang kuat untuk melindungi mereka dari dampak yang tidak diinginkan.

Pendidikan moral Pancasila, pola asuh keluarga yang penuh perhatian dan terarah, pendekatan konseling KIPAS (Komunikasi, Interaksi, Penyuluhan, dan Bimbingan), serta nilai-nilai agama menjadi elemen penting dalam membantu remaja menyeleksi budaya global dengan cerdas, membedakan nilai yang sesuai dengan moral bangsa, dan mempertahankan jati diri budaya lokal yang kuat. Pendidikan moral Pancasila memberikan landasan nilai yang kokoh berdasarkan prinsip-prinsip kebangsaan, sedangkan pola asuh keluarga yang baik memberikan dukungan dan bimbingan untuk remaja dalam menghadapi tantangan luar. Pendekatan konseling KIPAS membantu remaja mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan cara yang konstruktif, sedangkan nilai agama memberikan pedoman moral yang kuat dalam setiap keputusan yang mereka ambil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak keempat fenomena tersebut terhadap kehidupan remaja di Indonesia serta peran penting dari elemen-elemen pelindung tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan yang dihadapi dan solusi yang efektif dalam membentuk generasi Z yang memiliki identitas diri yang kuat dan nilai moral yang kokoh untuk masa depan bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena fokusnya adalah menganalisis teori, temuan, dan argumen dari penelitian terdahulu tentang globalisasi, modernisasi, hedonisme, dan westernisasi di kalangan remaja, tanpa melakukan pengumpulan data primer. Menurut Adlini et al. (2022), studi pustaka merupakan pendekatan kualitatif yang

mengandalkan konstruksi dan analisis data dari literatur untuk memahami fenomena secara komprehensif. Pendekatan ini diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh keempat fenomena tersebut terhadap remaja, membangun landasan teori yang relevan, dan menarik kesimpulan melalui analisis sistematis dari literatur yang ada.

2. 1 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai karya tulis ilmiah yang relevan dengan tema, meliputi: jurnal ilmiah, buku akademik, artikel, dan dokumen penelitian. Penggunaan literatur tersebut diperlukan untuk membangun landasan teori yang kuat serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian terkait pengaruh globalisasi, modernisasi, hedonisme, westernisasi, dan peran pelindung terhadap remaja.

2. 2 Teknik dan Proses Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi literatur, yaitu mencari, membaca, dan mengorganisir karya tulis ilmiah secara sistematis dengan menyusun daftar pustaka kerja, pemilihan sumber, serta pencatatan poin-poin penting. Proses analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dan deskriptif-kritis, di mana konten literatur dikelompokkan ke dalam tema-tema besar seperti modernisasi, hedonisme, globalisasi, pendidikan moral, dan identitas budaya, kemudian disintesis untuk menemukan pola umum. Validasi temuan dilakukan melalui triangulasi literatur, yaitu membandingkan temuan dari berbagai jenis sumber untuk memperkuat kualitas analisis dan menghindari bias peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa globalisasi dan modernisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan gaya hidup remaja di era digital. Batas antarnegara yang tidak jelas melalui media digital memudahkan masuknya budaya asing, sehingga remaja lebih cepat mengadopsi tren modern, pola konsumsi informasi, dan orientasi hidup yang lebih praktis serta individualistik. Seperti yang diungkapkan Prajabti et al. (2022), arus globalisasi juga mempercepat internalisasi budaya hedonis, di mana media sering menampilkan gaya hidup glamor sebagai ideal, membuat remaja sulit membedakan nilai moral bangsa dengan tren konsumtif global.

Pengaruh hedonisme tercermin dari kecenderungan remaja mengutamakan kesenangan instan, konsumsi material, dan pencarian validasi sosial melalui media sosial. Khairunnisa (2023) menegaskan bahwa hal ini berdampak langsung pada penurunan kemampuan kontrol diri, peningkatan perilaku impulsif, dan melemahnya sensitivitas terhadap nilai moral serta tanggung jawab sosial. Sementara itu, westernisasi memperkuat perubahan ini dengan menjadikan budaya Barat sebagai acuan dalam fashion, interaksi sosial, dan representasi diri, yang menyebabkan konflik identitas dan degradasi budaya akibat penurunan pemahaman serta rasa bangga terhadap nilai lokal, seperti yang ditemukan Fia (2023) dan Afandi dan Afandi (2023).

Dampak westernisasi juga terlihat pada pergeseran nilai moral dan etika, di mana remaja menjadi lebih permisif terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma tradisional. Generasi Z cenderung memilih budaya asing karena dianggap lebih modern dan keren, sehingga mengurangi dominasi identitas budaya lokal. Hal ini menimbulkan risiko kehilangan orientasi nilai yang berakibat pada melemahnya karakter moral bangsa jika tidak dikendalikan dengan baik.

Sebagai benteng terhadap pengaruh negatif tersebut, pendidikan moral Pancasila terbukti efektif sebagai filter nilai untuk membantu remaja menyeleksi budaya global.

Keluarga juga berperan besar melalui pola asuh yang penuh perhatian dan pengawasan, sedangkan pendekatan konseling KIPAS mampu membantu remaja mengenali kembali identitas budaya mereka. Selain itu, nilai agama memberikan pedoman moral yang jelas untuk menentukan batas-batas perilaku di tengah budaya asing yang semakin bebas, sehingga remaja dapat mempertahankan jati diri tanpa menolak perkembangan zaman.

4. KESIMPULAN

Modernisasi memengaruhi perilaku dan identitas remaja melalui perubahan pola pikir, interaksi sosial, dan gaya hidup. Remaja menghadapi kemajuan teknologi, media digital, dan tren global yang membentuk cara mereka memahami nilai moral. Perilaku materialistik, hedonistik, dan individualistik dapat muncul tanpa adanya bimbingan pendidikan moral dan penguatan nilai budaya. Globalisasi, hedonisme, dan westernisasi mendorong remaja mengadopsi gaya hidup konsumtif, orientasi kesenangan instan, dan pola sosial yang meniru budaya Barat. Pendidikan moral, penguatan nilai agama, serta peran aktif keluarga dan sekolah menjadi benteng untuk menjaga identitas budaya, membentuk kontrol diri, dan menanamkan orientasi hidup yang sehat. Integrasi pendidikan moral, nilai budaya lokal, dan bimbingan keluarga memungkinkan remaja beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri. Strategi ini membantu remaja menginternalisasi nilai moral, mengontrol perilaku konsumtif, dan tetap mempertahankan identitas budaya serta orientasi hidup yang etis. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadi kunci agar generasi muda tetap kreatif, adaptif, dan beretika di era global dan modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N. H., & Afandi, M. (2024). Degradasi Budaya Generasi Z: Relevansi Konseling KIPAS di Era Westernisasi. JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 41-50.
- Afkarina, F. I. ., Rohmah, N., Ariyanti, W., & Manik, Y. M. (2024). Pengaruh Modernisasi terhadap Perkembangan Pendidikan Moralitas Remaja. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(03), 568-574. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3456>
- Analisis Perubahan Perilaku Gotong Royong Siswa SMP dalam Konteks Masyarakat Modern. (2025). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 9(12), 131- 140. <https://doi.org/10.9963/tncy1w51>
- Anggraini, M. A., & Maisya, A. (2025). YOLO Culture dalam Perspektif Islam: Dampak Globalisasi terhadap Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam, 2(3), 87-97.
- Darwis Nasution, R. (2021). PENGARUH MODERNISASI DAN GLOBALISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA EFFECT OF MODERNIZATION AND GLOBALIZATION OF SOCIO-CULTURAL CHANGES IN INDONESIA. Pengaruh Modernisasi Terhadap Rusaknya Moral Generasi Bangsa, 1.
- Fia, N. A. (2023). Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif Islam. NAZHARAT: Jurnal Kebudayaan, 29(1), 34-53.
- Fia, N. A. (2023). Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif Islam. NAZHARAT: Jurnal Kebudayaan, 29(1), 34-53.
- Hapsari, T. T., Agus, M., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(3), 01-12.

- Indriani, L. (2025). Urgensi Pendidikan Islam Berbasis Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), 1864-1875.
- Khairi, A. I. (2020). Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 147-168.
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Keprabadian Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 31-44.
- Munawaroh, M. (2022). Hedonisme Remaja Sosialita. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 194-210.
- Musytari, M., Astuti, W., & Rismawati, R. (2024). Pendidikan Moral Dalam Islam Sebagai Solusi Mencegah Kenakalan Remaja. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 600-606.
- Nurjanah, N., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 72-92.
- Prajabti, A., Kien, X. H. D., & Ridho, M. R. (2022). Hedonism in the young generation: The challenge of Pancasila moral education. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 4(2), 141-158.
- Putri, R. D. (2023). Kajian Konsep, Ekpresi, dan Dampak Hedonisme Remaja pada Web Series "Little Mom" (Kajian Semiotik Saussure). *ESTETIKA: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 4(2), 57-65.
<https://doi.org/10.36379/estetika.v4i2.304>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72-80.
- Soleh, M. S. (2023). Youth, Religion, and Pop Culture: Modernitas Dalam Gaya Hidup Hedonisme Remaja Dan Budaya Populer Versus Eksistensi Agama Jaman Now. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 35-44.
- Wiguna, A. C., & Dewi, D. A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap moralitas bangsa. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 6(1), 24-29.
- Yanda, M., Aprilliani, R. F., Febriana, S. A., Nurramdhani, W. F., Mutamimah, W. S., & Nurjaman, A. R. (2024). Pengaruh Westernisasi terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Besar dalam Pandangan Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 3(2), 1-15.